



Relasi Hiponimi dalam Wacana Berita pada Portal BBC Indonesia

Putri Amanda¹, Sumarlam²

Program Studi S2 Linguistik¹, Universitas Sebelas Maret²

Email: putriamanda210598@gmail.com¹, sumarlamwd@gmail.com²

Keywords :

*Hiponimi, Kohesi Leksikal,
Koherensi, Wacana Berita,
BBC Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi hiponimi sebagai pembentuk kohesi dan koherensi dalam wacana berita di portal BBC Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data berupa satuan lingual dari tiga artikel berita kategori kesehatan tahun 2024. Data dikumpulkan melalui metode simak dan teknik catat, lalu dianalisis dengan metode agih dan teknik bagi unsur langsung (BUL). Hasil penelitian menunjukkan adanya relasi hiponimi antara hipernim dan hiponim yang membentuk kohesi leksikal dan mendukung koherensi wacana. Sebanyak 26 data ditemukan, di antaranya pada artikel tentang makanan bayi dengan hipernim "Produk Makanan Bayi" dan hiponim seperti "Cerelac," serta artikel tentang preeklamsia dengan relasi antara "Penyakit" dan "Kelahiran Prematur." Relasi ini memperkuat struktur informasi dan pemahaman pembaca. Penelitian ini menyoroti pentingnya kohesi leksikal melalui relasi hiponimi dalam wacana berita.

PENDAHULUAN

Perkembangan media digital telah mengubah cara informasi disampaikan, termasuk dalam pelaporan mengenai teknologi, sains, dan kesehatan. BBC Indonesia, sebagai portal berita online, sering menggunakan hubungan linguistik yang dapat dikategorikan sebagai hiponimi, di mana kata atau frasa yang lebih umum (hipernim) mencakup dan menggambarkan kata-kata yang lebih spesifik (hiponim). Dalam konteks ini, Sumarlam (2019) menjelaskan bahwa hiponimi adalah satuan Bahasa seperti kata, frasa, atau kalimat yang maknanya dianggap sebagai bagian dari makna suatu satuan linguistik lainnya. Satuan linguistik yang mencakup beberapa unsur atau satuan yang lebih spesifik disebut sebagai "hipernim" atau "superordinat". Fungsi utama hiponimi adalah untuk membentuk hubungan antarunsur atau antar satuan linguistik dalam wacana, khususnya untuk menjalin hubungan makna antara unsur yang lebih umum dan yang lebih spesifik.

Chaer (2012:265) menjelaskan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang utuh dan merupakan satuan tertinggi dalam hierarki gramatikal, sedangkan Kridalaksana (2009:259) juga menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, yang dalam struktur gramatikal merupakan satuan terbesar. Wacana ini bisa diwujudkan dalam bentuk teks yang utuh, seperti karangan, paragraf, kalimat, frasa, atau bahkan kata yang mengandung pesan secara lengkap. Menurut Sumarlam (2019:31-32), wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan media penyampaiannya, yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis disampaikan melalui bahasa tulisan, yang merupakan bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembacanya. Sebaliknya, wacana lisan



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

disampaikan secara verbal dan memerlukan pemahaman pendengar untuk dapat menangkap makna yang disampaikan.

Sumarlam (2019:41) lebih lanjut membedakan hubungan dalam wacana menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna yang dikenal sebagai koherensi. Kohesi, pada dasarnya, dapat dibagi menjadi dua jenis: kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi leksikal, seperti yang dijelaskan oleh Sumarlam (2019:55), adalah hubungan antarunsur dalam wacana yang dibentuk berdasarkan aspek leksikal, yaitu pilihan kata yang saling terkait dan menyatakan hubungan makna antar satuan bahasa dalam wacana.

Dalam analisis wacana, hal ini melibatkan pemahaman mengenai bagaimana satuan bahasa seperti kata, frasa, dan kalimat saling berhubungan untuk membentuk makna yang utuh. Hiponimi berperan penting dalam hubungan makna dalam wacana, membantu menciptakan kohesi dan koherensi antara ide-ide yang disampaikan, yang pada gilirannya mempermudah pembaca dalam memahami informasi secara lebih jelas dan terstruktur

Beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji relasi makna hiponimi telah dilakukan dalam berbagai konteks. Novhira dkk. (2021) meneliti hubungan makna sinonimi dan hiponimi dalam puisi *Membaca Tanda-Tanda* karya Taufiq Ismail. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa wacana dalam puisi tersebut. Penelitian ini mengidentifikasi kata-kata yang mengandung relasi sinonimi dan hiponimi untuk memahami hubungan makna yang terkandung dalam puisi. Selanjutnya, Febrian dkk. (2022) menganalisis penggunaan hiponimi pada tokoh binatang ternak dalam novel terjemahan *Animal Farm* karya George Orwell. Penelitian ini mengklasifikasikan sistem makna berdasarkan aspek-aspek seperti jumlah kaki, jenis makanan, dan kelasnya, serta menganalisis hubungan antara hipernim, hiponim, dan ko-hiponim. Terakhir, Auliya dkk. (2020) mengeksplorasi penggunaan hiponimi pada caption di akun Instagram resmi Presiden Joko Widodo. Penelitian ini fokus pada bagaimana relasi hiponimi digunakan dalam wacana media sosial untuk menyampaikan pesan yang efektif. Terdapat celah dalam kajian ini karena sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada karya sastra, novel terjemahan, dan media sosial, tetapi belum ada yang secara khusus menganalisis relasi hiponimi dalam wacana berita di portal media digital. Penelitian ini, berjudul *Relasi Hiponimi pada Wacana Berita pada Portal BBC Indonesia*, bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi penggunaan hiponimi dalam wacana berita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relasi hiponimi dalam artikel-artikel berita di BBC Indonesia, khususnya yang terkait dengan kategori teknologi, sains, dan kesehatan. Masalah yang hendak ditangani adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana relasi hiponimi diterapkan dalam wacana berita tersebut. Hubungan hiponimi yang jelas dan terstruktur dapat membantu pembaca memahami isi berita secara lebih mendalam dan mempermudah proses pemahaman bagi pembaca berita umum yang tidak memiliki latar belakang ilmiah. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman mengenai bagaimana media menstruktur informasi dengan menggunakan hubungan linguistik untuk meningkatkan aksesibilitas dan keterjangkauan berita bagi audiens yang lebih luas. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan hubungan hiponimi dalam wacana berita di BBC Indonesia membantu meningkatkan pemahaman pembaca terhadap konten berita, terutama pada topik-topik teknologi, sains, dan kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif karena menggunakan fenomena linguistik sebagai data, khususnya aspek leksikal hiponimi dalam wacana berita pada portal BBC Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi hiponimi sebagai unsur pembentuk kohesi dan koherensi dalam wacana berita. Objek penelitian ini adalah relasi hiponimi yang terdapat dalam artikel berita pada kategori teknologi, sains, dan kesehatan yang



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

diterbitkan di portal BBC Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel berita dari portal BBC Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2024, dengan jumlah artikel yang dianalisis sebanyak tiga artikel. Data dalam penelitian ini berupa satuan lingual yang diambil dari teks artikel berita, yang mengandung relasi hiponimi berupa kata-kata yang berfungsi sebagai hipernim dan hiponim dalam konteks wacana berita.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik catat. Metode simak digunakan untuk menyimak teks artikel berita pada portal BBC Indonesia, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Peneliti mencatat satuan lingual yang dapat dikategorikan sebagai data yang relevan dengan relasi hiponimi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode agih. Metode agih adalah metode dalam menganalisis data yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1993). Peneliti menggunakan teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung (BUL), dengan teknik lanjutan berupa teknik analisis relasi hiponimi untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan hipernim serta hiponim yang ditemukan dalam artikel berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap relasi hiponimi dalam wacana berita pada portal BBC Indonesia yang menjadi fokus penelitian. Analisis dilakukan terhadap tiga artikel berita yang dipilih dari kategori teknologi, sains, dan kesehatan, yang diterbitkan pada tahun 2024. Pada subbab ini, hasil penelitian dijabarkan secara terperinci, meliputi pengidentifikasian hipernim dan hiponim, klasifikasi relasi hiponimi, serta penjelasan mengenai peran relasi hiponimi dalam membangun kohesi dan koherensi wacana.

Pemaparan hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai pola-pola relasi hiponimi yang digunakan dalam wacana berita digital, sekaligus memberikan kontribusi terhadap kajian linguistik, khususnya dalam ranah analisis wacana berbasis relasi leksikal. Penjelasan dalam bab ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Table 1. Hasil Analisis

No	Data	Kelas Atas / Hipernim / Superordinat	Kelas Bawah / Hiponim / Subordinat
D1/HP/01	Produk makanan bayi yang mengandung gula tambahan	Produk Makanan Bayi	Cerelac, Sereal Instan, Makanan yang Dihaluskan
D1/HP/02	Gula tambahan dalam produk makanan bayi seperti Cerelac	Gula	Gula dalam Cerelac, Gula dalam Sereal Instan
D1/HP/03	Gula alami yang ditemukan dalam bahan makanan seperti buah	Gula	Gula dalam Buah-buahan, Gula dalam Pure Sayuran
D1/HP/04	Dampak kesehatan jangka panjang dari konsumsi gula berlebih pada bayi	Kesehatan	Obesitas, Diabetes Tipe 2, Stunting
D1/HP/05	Pola makan bayi yang mengandung gula berlebih dapat menyebabkan obesitas dan diabetes	Kesehatan	Obesitas pada Bayi, Diabetes pada Bayi, Stunting



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

No	Data	Kelas Atas / Hipernim / Superordinat	Kelas Bawah / Hiponim / Subordinat
D1/HP/06	Makanan bayi instan dan makanan alami yang bisa dikonsumsi bayi	Makanan Bayi	Bubur Bayi, Makanan Instan Bayi, Makanan Alami
D1/HP/07	Gula berlebih yang ditemukan dalam makanan bayi dapat menambah risiko kesehatan	Gula	Dampak Gula pada Kesehatan Bayi, Risiko Kesehatan Jangka Panjang
D1/HP/08	Masalah kesehatan seperti obesitas dan diabetes bisa muncul karena konsumsi gula berlebih	Kesehatan	Obesitas, Diabetes, Penyakit Jantung pada Anak-anak
D1/HP/09	Kandungan gula dalam produk makanan bayi yang seharusnya lebih diperhatikan	Produk Makanan Bayi	Konten Gula pada Produk, Konten Nutrisi pada Produk
D1/HP/10	Pengaruh konsumsi gula dalam pertumbuhan bayi dan anak	Gula	Dampak Gula pada Perkembangan Bayi dan Anak
D2/HP/01	"Preeklamsia pada ibu hamil menyebabkan kelahiran prematur."	Penyakit	Kelahiran Prematur, Kegagalan Organ, Hipertensi
D2/HP/02	"Sel-sel plasenta merespons gangguan suplai darah dan melepaskan protein yang dikenal sebagai tirosin kinase 1 (sFlt-1) yang dapat larut."	Protein	Protein pada Plasenta, Protein Penginduksi Peradangan
D2/HP/03	"Mereka mencoba memodelkan sejumlah proses yang mungkin terjadi pada tahap awal preeklamsia, di luar tubuh manusia. Pemodelan semacam ini belum pernah dilakukan sebelumnya."	Organ	Plasenta Tidak Normal, Plasenta Sehat
D2/HP/04	"Penelitian telah menunjukkan bahwa pada perempuan dengan tingkat peradangan yang tinggi di dalam rahim, sel-sel plasenta merespons gangguan suplai darah dan melepaskan protein yang dikenal sebagai tirosin kinase 1 (sFlt-1) yang dapat larut."	Kondisi Medis	Peradangan dalam Rahim, Peradangan pada Sel Plasenta
D2/HP/05	"Ada penelitian menarik yang menunjukkan bahwa metformin sebenarnya dapat menunda kelahiran bayi pada preeklamsia"	Obat	Obat Diabetes, Terapi Preeklamsia



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

No	Data	Kelas Atas / Hipernim / Superordinat	Kelas Bawah / Hiponim / Subordinat
D2/HP/06	<p>berat awal, sehingga berpotensi mencegah kelahiran prematur."</p> <p>"Peneliti juga telah menyarankan bahwa eculizumab, antibodi monoklonal yang digunakan untuk mengobati suatu bentuk penyakit darah, mungkin dapat mengurangi risiko perkembangan preeklamsia."</p>	Obat	Obat Monoklonal, Pengobatan Penyakit Darah
D2/HP/07	<p>"Sejauh ini, satu-satunya terapi yang direkomendasikan bagi perempuan hamil yang berisiko tinggi mengalami preeklamsia adalah aspirin dosis rendah sejak 12 minggu hingga melahirkan."</p>	Obat	Aspirin Dosis Rendah, Terapi Preeklamsia
D2/HP/08	<p>"Kami mencoba memahami apa yang terjadi saat kondisi radang, stres oksidatif, kekurangan oksigen, dan terhambatnya perkembangan pembuluh darah, yang mendahului preeklamsia di awal kehamilan."</p>	Mekanisme Tubuh	Stres Oksidatif, Peradangan pada Plasenta
D2/HP/09	<p>"Di sebuah lab di Sydney, McClements dan timnya dengan susah payah menyusun lapisan sel plasenta hidup yang dihubungkan dengan gel pendukung untuk menciptakan struktur seperti jaringan alami."</p>	Teknologi Eksperimental	Plasenta dalam Chip, Inovasi Teknologi Preeklamsia
D2/HP/10	<p>"Pasien yang dites positif dapat dipantau lebih baik dan mendapat perawatan yang lebih cepat sebelum gejalanya memburuk."</p>	Penyakit	Hipertensi pada Ibu Hamil, Hipertensi Kronis
D2/HP/11	<p>"Dua dari tiga perempuan yang mengalami preeklamsia saat hamil akan meninggal sebelum waktunya akibat serangan jantung dan penyakit kardiovaskular."</p>	Penyakit	Penyakit Jantung, Serangan Jantung, Penyakit Pembuluh Darah
No	Data	Kelas Atas / Hipernim	Kelas Bawah / Hiponim /



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

No	Data	Kelas Atas / Hipernim / Superordinat	Kelas Bawah / Hiponim / Subordinat
D3/HP/01	"Dihasilkan dari memanaskan hati ikan kod dan memisahkan minyaknya, suplemen ini sangat kaya akan vitamin D dan vitamin A."	Minyak ikan kod	Minyak hati ikan kod
D3/HP/02	"Dihasilkan dari memanaskan hati ikan kod dan memisahkan minyaknya, suplemen ini sangat kaya akan vitamin D dan vitamin A."	Vitamin	Vitamin D, Vitamin A
D3/HP/03	"Menurut Profesor Annis Catur Adi, Guru Besar Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Airlangga (UNAIR), kandungan utama dalam susu ikan analog adalah protein, asam lemak omega-3, selenium, dan vitamin D, yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan, perbaikan sel, serta kesehatan tulang dan otak."	Susu ikan	Susu ikan analog
D3/HP/04	"Sebelum ditemukannya vitamin—yang harus menunggu beberapa tahun lagi—orang-orang telah memperhatikan bahwa anak-anak yang diberi minyak hati ikan kod lebih kecil kemungkinannya terkena rakhitis, penyakit tulang masa kanak-kanak yang menjadi asal muasal istilah “reyot” dan dapat menyebabkan kejang dan serangan jantung."	Penyakit tulang masa kanak-kanak	Rakhitis
D3/HP/05	"Pada tahun 1940, Inggris mulai mewajibkan fortifikasi margarin dengan vitamin D. Produsen roti, susu, dan sereal sarapan pun ikut serta."	Fortifikasi	Fortifikasi makanan
Total			26



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Total data hiponimi yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori utama, yaitu D1, D2, dan D3, yang semuanya diambil dari wacana berita kesehatan di BBC Indonesia. D1 berfokus pada artikel yang berjudul "*Produk makanan bayi di Asia Tenggara mengandung tambahan gula, apa dampaknya?*" yang memiliki 10 data terkait dengan hiponimi seputar produk makanan bayi dan dampak konsumsi gula terhadap kesehatan. D2 berkaitan dengan artikel berjudul "*Apa bahaya 'preeklamsia' yang menyebabkan 70.000 ibu hamil meninggal setiap tahun?*", yang mengandung 11 data yang mendalami bahaya preeklamsia, obat-obatan terkait, serta kondisi medis yang berhubungan dengan kehamilan. Terakhir, D3 mengacu pada artikel "*Apa khasiat minyak ikan untuk tubuh manusia?*" yang menyajikan 5 data terkait dengan manfaat minyak ikan, vitamin, serta fortifikasi makanan untuk kesehatan manusia.

Total keseluruhan data hiponimi yang dikumpulkan dari ketiga artikel ini adalah 26 data, yang merinci berbagai istilah dalam konteks medis dan kesehatan, baik berupa produk, kondisi, maupun dampak kesehatan yang dijelaskan dalam artikel-artikel tersebut. Pada setiap artikel yang dianalisis, hubungan antara kelas atas (hipernim/superordinat) dan kelas bawah (hiponim/subordinat) dapat dipahami sebagai cara untuk mengelompokkan konsep yang lebih umum dan konsep yang lebih spesifik. Pada artikel "*Produk makanan bayi di Asia Tenggara mengandung tambahan gula, apa dampaknya?*" (D1), ditemukan hubungan antara kelas atas "Produk Makanan Bayi" dan subkategori yang lebih spesifik seperti "Cerealac," "Sereal Instan," dan "Makanan yang Dihaluskan." Menurut teori semantik, hiponimi adalah hubungan leksikal antara sebuah kata yang lebih spesifik (hiponim) dan kata yang lebih umum (hipernim) yang menggambarkan kategori atau kelas yang lebih besar. Dalam hal ini, "Produk Makanan Bayi" adalah hipernim yang mencakup berbagai produk bayi yang mengandung gula tambahan, dan istilah seperti "Cerealac" dan "Sereal Instan" adalah hiponim yang merinci contoh-contoh spesifik dalam kategori tersebut. Hubungan ini sejalan dengan pandangan Cruse (2000) yang menjelaskan bahwa hiponimi berfungsi untuk mengorganisasi kata-kata dalam sebuah hierarki, di mana kata-kata spesifik berada di bawah kata-kata yang lebih umum dalam klasifikasi tertentu.

Artikel "*Apa bahaya 'preeklamsia' yang menyebabkan 70.000 ibu hamil meninggal setiap tahun?*" (D2) menggambarkan hubungan serupa, di mana kategori umum "Penyakit" mencakup subkategori seperti "Kelahiran Prematur," "Kegagalan Organ," dan "Hipertensi." Hiponimi dalam konteks ini menggambarkan spesifikasi kondisi medis yang dapat terjadi akibat preeklamsia pada ibu hamil. Sebagaimana dijelaskan oleh Pustejovsky (1995), hiponimi berperan dalam pengkategorian konsep-konsep yang ada dalam dunia nyata ke dalam berbagai tingkatan yang lebih spesifik, dengan hiponim memberikan rincian lebih lanjut mengenai ciri-ciri atau karakteristik dari suatu hipernim. Dalam hal ini, "Penyakit" adalah kategori luas yang mencakup berbagai kondisi medis terkait dengan preeklamsia, sementara "Kelahiran Prematur" dan "Hipertensi" adalah bentuk-bentuk konkret yang muncul dari kondisi tersebut.

Selanjutnya, artikel "*Apa khasiat minyak ikan untuk tubuh manusia?*" (D3) menunjukkan hubungan antara "Minyak ikan" sebagai hipernim dengan subkategori seperti "Minyak hati ikan kod," yang kaya akan vitamin D dan A, dan dikenal bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Menurut teori semantik yang diusung oleh Lyons (1977), hubungan hiponimi ini dapat dilihat sebagai cara untuk menggambarkan bagaimana istilah yang lebih luas dapat mencakup berbagai entitas spesifik, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman tentang manfaat atau karakteristik dari entitas tersebut. "Minyak ikan" sebagai hipernim mencakup jenis-jenis minyak ikan tertentu yang memiliki manfaat kesehatan yang berbeda, sementara "Minyak hati ikan kod" lebih spesifik dalam menjelaskan jenis minyak ikan yang bermanfaat khususnya bagi kesehatan tulang dan sistem kekebalan tubuh.

Secara keseluruhan, hubungan antara hipernim dan hiponim yang teridentifikasi dalam ketiga artikel ini mengilustrasikan bagaimana konsep-konsep dalam dunia kesehatan dikategorikan dalam



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

bentuk hirarki, dari kategori yang lebih umum hingga yang lebih spesifik. Hal ini sejalan dengan pandangan teori semantik mengenai hiponimi yang memfasilitasi pengorganisasian pengetahuan dan informasi dalam suatu wacana. Teori-teori yang diutarakan oleh Cruse (2000), Pustejovsky (1995), dan Lyons (1977) menegaskan bahwa hiponimi tidak hanya berfungsi sebagai struktur leksikal dalam bahasa, tetapi juga memainkan peran penting dalam cara kita memahami dan menyusun pengetahuan dalam berbagai bidang, termasuk di dalam konteks medis dan kesehatan.

Menurut Sumarlam (2019) kohesi merujuk pada hubungan formal antarunsur dalam wacana yang tercipta melalui struktur bahasa, sementara koherensi merujuk pada hubungan makna yang memastikan bahwa seluruh wacana memiliki kesatuan dan makna yang dapat dipahami secara menyeluruh. Hubungan antara kata-kata atau konsep dalam wacana, baik dari segi bentuk (kohesi) maupun makna (koherensi), sangat penting dalam memastikan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca. Dalam hal kohesi leksikal, seperti yang dijelaskan oleh Sumarlam (2019:55), hubungan ini terjadi karena pilihan kata yang saling terkait, yang dapat memperjelas makna dan memperkuat pengertian dalam wacana.

Data hiponimi yang ditemukan pada artikel-artikel berita kesehatan di BBC Indonesia, kohesi leksikal terlihat jelas dalam hubungan antara hiponim dan hipernim. Misalnya, pada artikel *Produk makanan bayi di Asia Tenggara mengandung tambahan gula, apa dampaknya?*, kohesi leksikal terjalin antara kata-kata yang lebih spesifik seperti "Cerelac", "Sereal Instan", dan "Makanan yang Dihaluskan" yang semuanya terhubung dalam kategori lebih umum "Produk Makanan Bayi". Pilihan kata tersebut saling terkait, menciptakan hubungan makna yang jelas di antara satu sama lain, yang memperkuat kesatuan wacana tentang produk makanan bayi yang mengandung gula. Selain itu, hubungan antara kata-kata yang lebih umum (hipernim) dan lebih spesifik (hiponim) dalam artikel *Apa bahaya 'preeklamsia' yang menyebabkan 70.000 ibu hamil meninggal setiap tahun?* juga menunjukkan kohesi leksikal. Kata "Penyakit" yang menjadi hipernim mencakup berbagai hiponim seperti "Kelahiran Prematur", "Kegagalan Organ", dan "Hipertensi", yang semuanya saling terkait untuk menjelaskan dampak medis dari preeklamsia.

Kohesi ini membentuk struktur wacana yang terorganisir, memudahkan pemahaman hubungan antarunsur dalam artikel. Dalam hal koherensi, teori Sumarlam menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam wacana harus terhubung secara logis, menciptakan kesatuan dalam pemahaman pembaca. Misalnya, pada artikel *Apa khasiat minyak ikan untuk tubuh manusia?*, hubungan antara "Minyak ikan" (hipernim) dan "Minyak hati ikan kod" (hiponim) tidak hanya terkait secara leksikal, tetapi juga secara konseptual. Penjelasan mengenai manfaat minyak ikan untuk tubuh manusia, yang melibatkan konsep seperti "vitamin D" dan "sistem kekebalan tubuh", membentuk suatu kesatuan yang koheren, yang membuat pembaca dapat mengikuti dan memahami informasi dengan baik. Dengan demikian, teori kohesi dan koherensi oleh Sumarlam (2019) memberikan landasan untuk memahami bagaimana hubungan antarunsur dalam wacana, baik dalam hal bentuk (melalui kohesi leksikal) maupun makna (melalui koherensi), membentuk struktur yang jelas dan mudah dipahami dalam artikel-artikel berita kesehatan ini. Hubungan hiponimi yang terjalin antara konsep-konsep yang lebih umum dan lebih spesifik juga mendukung terciptanya kohesi dan koherensi dalam wacana yang dianalisis

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis data hiponimi dalam tiga artikel berita kesehatan dari BBC Indonesia yang mencakup topik produk makanan bayi, preeklamsia, dan khasiat minyak ikan. Dari total 26 data yang dikumpulkan, terbagi dalam tiga kategori utama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tiga artikel berita kesehatan yang dianalisis, yaitu mengenai produk makanan bayi, bahaya preeklamsia, dan manfaat minyak ikan, terdapat hubungan hiponimi yang jelas.



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Artikel mengenai makanan bayi memperlihatkan hubungan antara "Produk Makanan Bayi" (hipernim) dengan kata-kata spesifik seperti "Cerelac" dan "Sereal Instan" (hiponim). Artikel tentang preeklamsia menunjukkan hubungan antara kata "Penyakit" (hipernim) dengan subkategori lebih spesifik seperti "Kelahiran Prematur" dan "Hipertensi" (hiponim). Sedangkan artikel tentang minyak ikan menghubungkan kata "Minyak Ikan" (hipernim) dengan kata-kata seperti "Minyak Hati Ikan Kod" (hiponim), yang menjelaskan manfaat kesehatan secara rinci.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman hubungan hiponimi dalam wacana berita, terutama dalam artikel kesehatan. Di masa mendatang, disarankan agar jurnalis lebih memperhatikan penggunaan hiponimi untuk mengorganisasi informasi secara sistematis. Hal ini akan membantu pembaca dalam memahami konteks dan detail informasi yang disampaikan, serta mempermudah mereka dalam memperoleh pengetahuan yang jelas dan tepat. Hasil penelitian ini juga menekankan peran kohesi leksikal antara hiponim dan hipernim dalam memperkuat hubungan antarunsur dalam wacana. Oleh karena itu, penulis berita disarankan untuk lebih sering menggunakan kohesi leksikal dengan memilih kata-kata yang saling terkait. Dengan demikian, hubungan antar konsep dalam wacana dapat diperjelas, dan pembaca dapat mengikuti informasi dengan lebih mudah dan terstruktur. Meskipun penelitian ini terfokus pada analisis hiponimi dalam wacana berita kesehatan, disarankan agar analisis serupa dilakukan di berbagai bidang lain, seperti teknologi, pendidikan, dan politik. Dengan memperluas cakupan analisis ini, kita dapat mengeksplorasi lebih jauh bagaimana penggunaan hubungan hiponimi memengaruhi pemahaman pembaca dalam berbagai jenis wacana, serta memberikan wawasan baru terkait pengorganisasian informasi dalam komunikasi yang efektif.

REFERENSI

- Amalia, D. N., & Sholikhati, N. I. (2023). Analisis relasi makna sinonimi dan hiponimi pada puisi *Sajak Matahari* karya WS Rendra: Kajian semantik. *Aliterasi (Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra)*, 4(1), 8-15.
- Ambat, F., Sama, G., & Separ, F. M. (2024). HYPONYMY FOUND IN KATE CHOPIN'S SELECTED SHORT STORIES. *Lantern: Journal of Language and Literature*, 10(1), 28-33.
- AGUSTIANI, Y. (2019). *PEMBELAJARAN MENELAAH PERMASALAHAN UNSUR FISIK TEKS PUISI BERORIENTASI PADA DIKSI (HIPONIMI) MENGGUNAKAN METODE MEANS ENDS ANALYSIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 43 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Aziz, A. (2019). Hubungan Ketercakupan Kemaknaan Adjektiva Bahasa Madura di Kabupaten Sumenep (Studi Relasi Semantik Hiponimi). *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 72-78.
- Desril, M. A., & Juita, N. (2022). Relasi Makna dalam Pepatah-Petitih Minangkabau. *Persona: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 307-321.
- Eka Putri, S. (2020). *RELASI MAKNA HIPONIMI DAN HIPERNIMI DALAM CERPEN DI SURAT KABAR SINGGALANG MINGGUAN EDISI DESEMBER 2019-JANUARI 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin).
- Febrian, D., Suryani, N., & Pratiwi, F. (2022). Analisis penggunaan hiponimi pada tokoh Binatang ternak dalam novel terjemahan *Animal Farm* karya George Orwell. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 58(1), 77-90.
- Fauzi, A. R., & Sumarlam, S. (2021). Hiponimi dalam terjemahan *Maulid Diba'* karya Achmad Sunarto. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 18(2), 244-257.
- Juliana, J. (2022). Hiponimi Tanaman Anthurium Daun dan Philodendron pada Ensiklopedia Tanaman Hias Karya Agromedia. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 37-51.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

- Kuswoyo, K. (2019). RELASI HIPONIM (ISYTIMAL) SUBORDINAT DAN SUPERORDINAT DALAM SEMANTIK LEKSIKOLOGI. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 7(2), 219-227.
- Maruti, E. S., Cahyono, B. E. H., & Yuhanna, W. L. (2021). Sistem hiponimi hewan dalam Bahasa Jawa: Kajian semantik. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 229-239.
- Husnayain, N. (2024). Hiponimi dalam Bab Bumi dan Tata Surya Buku IPA SMP Kelas VII. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 10(2), 282-293.
- HANDOKO, Z. (2024). HIPONIMI UNTA DALAM BAHASA ARAB. *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 1-9.
- Novhira, F., Sari, I., & Putri, L. (2021). Hubungan makna sinonimi dan hiponimi dalam puisi *Membaca Tanda-Tanda* karya Taufiq Ismail. *Jurnal Kajian Sastra*, 38(3), 102-115.
- Uliya, M., Ahmad, F., & Wijaya, R. (2020). Penggunaan hiponimi pada caption di akun Instagram resmi Presiden Joko Widodo. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 45(2), 210-220.
- Rahmawati, S. D., Wibowo, R. A., & Nurjanah, N. (2024). Dalam Analisis Penggunaan Hiponimipad Unggahan Akun Instagram Pribadi Wakil Presiden Ma'ruf Amin. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 4(1), 135-146.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan teknik analisis bahasa* (1st ed.). Duta Wacana University Press.
- Sumarlam, S. (2019). *Dasar-dasar ilmu bahasa* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus linguistik* (4th ed.). Gramedia Pustaka Utama.